

---

**MANFAAT PROMOTIF DAN PREVENTIF BPJS  
SEBAGAI PEMENUHAN HAK KESEHATAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR****Yesi Anita<sup>1)</sup>, Rafhi Febryan Putera<sup>2)</sup>, Hasmal Bungsu Ladiva<sup>3)</sup>**

1PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [yesianita@fip.unp.ac.id](mailto:yesianita@fip.unp.ac.id), Telp:+6285274363936**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat promotif dan preventif dari program BPJS bagi pemeliharaan kesehatan siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Belimbing. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi dan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat promotif mengenai promosi kesehatan yang dilakukan dengan memajang spanduk, pamflet, stiker dan selebaran. Informasi yang diberikan seperti waspada TBC, waspada DBD, dan bahaya merokok. Manfaat preventif dilakukan sebagai upaya dalam mencegah, menghindari atau mengurangi resiko dampak buruk timbulnya penyakit, dilakukan melalui imunisasi dan suntik difteri untuk semua anak siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Promotif, Preventif, Hak, Kesehatan***PROMOTIVE AND PREVENTIVE BENEFITS OF BPJS  
AS FULFILLMENT OF HEALTH RIGHTS  
FOR BASIC SCHOOL STUDENTS******Abstract***

*The purpose of this study was to describe the promotive and preventive benefits of the BPJS program for the health maintenance of elementary school students in the working area of Belimbing Puskesmas. This type of research is qualitative descriptive with data validity test with ktriangulasi technique and data analysis technique using interactive analysis model from Miles and Huberman. The findings of this study indicate that the promotive benefits of health promotion are done by displaying banners, pamphlets, stickers and leaflets. Information provided such as TB alert, dengue alert, and the dangers of smoking. Preventive benefits are undertaken in an attempt to prevent, avoid or reduce the risk of adverse outcomes of the disease, through immunization and diphtheria injections for all primary school children.*

**Keywords:** Promotive, Preventive, Rights, Health

## **PENDAHULUAN**

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. BPJS terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang bertujuan agar semua warga negara Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan warga negara yang layak (Kementerian Kesehatan RI, 2013:16). Pada tahun 2030, diperkirakan jumlah warga negara Indonesia mencapai 270 juta jiwa. 70 juta diantaranya diduga berumur lebih dari 60 tahun. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2030 terdapat 25% penduduk Indonesia adalah lansia yang rentan mengalami berbagai penyakit degenerative yang akhirnya dapat menurunkan produktivitas dan berbagai dampak lainnya. Apabila tidak ada yang menjamin hal ini maka suatu saat hal ini mungkin dapat menjadi masalah yang besar (BPJS, 2013). Jaminan kesehatan sangat dibutuhkan oleh warga, terutama di daerah pedesaan yang minim akses kesehatan dan pemahaman kesehatan yang rendah serta kemiskinan yang menjadi hambatan utama rendahnya akses pelayanan kesehatan, maka BPJS merupakan suatu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh warga negara dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya terutama dalam hal kesehatan, termasuk masyarakat miskin. Sehat dapat diartikan

sebagai keadaan seseorang yang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dapat menjalankan kegiatan sehari-hari, dan sebagainya. Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan diartikan sebagai keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial.

Kualitas kesehatan di Indonesia dipengaruhi oleh perubahan jenis penyakit dan cepatnya eskalasi penyakit-penyakit kronis akibat gaya hidup seperti diabetes dan penyakit jantung. Akses terhadap pemeliharaan kesehatan merupakan faktor penting bagi pembangunan ekonomi. Ini menjelaskan mengapa proporsi besar anggaran dalam strategi penanggulangan kemiskinan diinvestasikan dalam bidang kesehatan.

Pemeliharaan kesehatan dalam pelaksanaannya perlu dilakukan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Pemeliharaan kesehatan mencakup aspek kuratif (pengobatan penyakit) dan aspek rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) (Notoadmodjo, 2005:4).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit,

dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan).

BPJS memiliki beberapa program, Tim Penyusun Bahan Sosialisasi dan Advokasi JKN (2013:41) menyebutkan jenis jaminan sosial yaitu: 1) Jaminan Kesehatan; 2) Jaminan Kecelakaan Kerja; 3) Jaminan Hari Tua; 4) Jaminan Pensiun; dan 5) Jaminan Kematian. Manfaat Jaminan Kesehatan Nasional mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat dan bahan medis habis pakai sesuai dengan kebutuhan medis. Manfaat pelayanan promotif dan preventif meliputi pemberian pelayanan:

1. Penyuluhan kesehatan perorangan, meliputi paling sedikit penyuluhan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Imunisasi dasar, meliputi Baccile Calmett Guerin (BCG), Difteri Pertusis Tetanus dan Hepatitis B (DPT HB), Polio, dan Campak.
3. Keluarga berencana, meliputi konseling, kontrasepsi dasar, vasektomi, dan tubektomi bekerja sama dengan lembaga yang membidangi keluarga berencana. Vaksin untuk imunisasi dasar dan alat kontrasepsi dasar disediakan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah.
4. Skrining kesehatan, diberikan secara selektif yang ditujukan untuk mendeteksi risiko penyakit dan mencegah dampak lanjutan dari risiko penyakit tertentu.

BPJS ditujukan untuk jaminan kesehatan warga negara Indonesia, yang memiliki

berbagai pelayanan guna kesejahteraan warga. Pelayanan kesehatan yang dijamin menurut Tim Penyusun Bahan Sosialisasi dan Advokasi JKN (2013:56-58) meliputi, pelayanan kesehatan tingkat pertama, yaitu pelayanan kesehatan non spesialisik mencakup: a) Administrasi pelayanan, b) Pelayanan promotif dan preventif, c) Pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi medis, d) Tindakan medis non spesialisik, baik operatif maupun non operatif, e) Pelayanan obat dan bahan medis habis pakai, f) Transfusi darah sesuai dengan kebutuhan medis, g) Pemeriksaan penunjang diagnostik laboratorium tingkat pratama dan, h) Rawat inap tingkat pertama sesuai dengan indikasi.

Warga Indonesia usia sekolah dasar di harapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang mengemban tugas untuk membawa Indonesia menjadi negara yang mampu bersaing di dunia Internasional, menuju *Millenial Development Goals*. Oleh sebab itu, generasi yang sehat, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 19945, perlu dipersiapkan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin deras.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelittian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana pada dasarnya penelitian ini mencoba menggambarkan fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta-fakta kedalam rangkaian kata-kata.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Belimbing, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan, yaitu sejak Januari sampai Juli 2014.

### Target/Subjek Penelitian

Target /subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Belimbing. Informan ditentukan secara *Purposive sampling*. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, orang tua siswa, petugas puskesmas, kepala cabang BPJS kota Padang, dan siswa sekolah dasar yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Belimbing.

### Prosedur

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data Miles and Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992:16).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan promotif dan pelayanan preventif merupakan dua manfaat yang diamanatkan melalui Puskesmas. Melalui manfaat promotif warga diberikan informasi kesehatan dan dengan manfaat preventif akan memberikan pengetahuan kepada warga cara

mencegah dan mengurangi resiko dari suatu penyakit.

### Manfaat Promotif

Puskesmas sebagai pusat pelayanan primer tingkat pertama yang paling dekat dengan warga bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan promotif demi meningkatkan kesehatan warga. Promosi kesehatan yang dilakukan dapat berupa penyuluhan, penyebarluasan informasi atau dapat juga menggunakan cara yang lainnya.

Puskesmas Belimbing melakukan penyebarluasan informasi mengenai kesehatan dilakukan dengan memajang spanduk, pamflet, stiker dan selebaran. Informasi yang disebarluaskan di lingkungan Puskesmas Belimbing adalah mengenai waspada penyakit TBC, bahaya merokok, informasi mengenai HIV-AIDS, waspada kanker serviks, pentingnya imunisasi dasar lengkap pada balita yang di pajang dengan spanduk, stiker dan pamflet di lingkungan Puskesmas. Hal yang menarik adalah loteng Puskemas juga di manfaatkan sebagai media promosi kesehatan bagi warga dengan papan yang digantung. Di lingkungan sekolah dasar yang terdapat pada wilayah kerja puskesmas Belimbing, juga terdapat spanduk yang dipajang, seperti larangan untuk merokok dan juga larangan membuang sampah sembarangan.

Manfaat promotif yang diberikan oleh BPJS melalui Puskesmas selanjutnya adalah berupa layanan penyuluhan. Penyuluhan dapat dilakukan di dalam gedung maupun di luar

gedung. Untuk penyuluhan di dalam gedung dengan pemberian upaya kesehatan perseorangan dilakukan dengan mendatangi warga dan memberikan penyuluhan melalui lisan di Puskesmas. Penyuluhan ini dapat diberikan kepada pasien ketika sedang menunggu antrian. Sedangkan upaya kesehatan warga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat, dilakukan dengan cara petugas datang langsung ke warga. Puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, sehingga membutuhkan kerjasama dengan pemangku kepentingan yang bertugas di wilayah tersebut. Dalam memberikan penyuluhan kepada siswa sekolah dasar, Puskesmas mendatangi langsung sekolah-sekolah yang akan menjadi tempat diberikannya penyuluhan. Menggunakan jadwal yang telah ditentukan oleh pimpinan, petugas puskesmas menjalankan tugasnya untuk memberikan penyuluhan kepada siswa sekolah dasar. Selain itu pernah mahasiswa praktek juga membantu dalam memberikan penyuluhan.

Penjelasan dari Ibu dr. Weni Fitriani Yulis selaku kepala Puskesmas Belimbing menyatakan pelayanan promotif kebanyakan dipusatkan di Puskesmas. Puskesmas merupakan tempat pelayanan kesehatan primer bagi warga, dan upaya yang terbesar dari puskesmas adalah berupa pelayanan promotif dan preventif. Pelayanan promotif tersebut

dilakukan dengan pemberian informasi dan penyuluhan kesehatan, selain itu juga dilakukan dengan membuat kelas edukasi dan klub senam untuk pasien prolans (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Klub senam bagi prolans diberikan oleh BPJS bekerjasama dengan Puskesmas sebanyak dua kali dalam satu bulan dengan mendatangkan instruktur senam yang berpengalaman. Dalam kegiatan edukasi bagi ibu hamil akan diberikan informasi mengenai gizi ibu hamil, imunisasi, pertumbuhan balita dan sebagainya. Sedangkan untuk klub senam bagi penderita diabetes dan hipertensi, setelah kegiatan selesai maka akan diberikan penyuluhan seperti diet makanan, cara meminum obat dan waktu yang tepat untuk meminum obat. Karena penderita diabetes akan meminum obat untuk seumur hidup.

Petugas Puskesmas mengalami kesulitan dalam memberikan manfaat promotif bagi sekolah-sekolah dasar yang ada di pelosok atau di kampung-kampung. Namun, manfaat promotif bagi siswa sekolah dasar yang jauh dari wilayah Puskesmas dilakukan oleh para mahasiswa kesehatan yang sedang praktek lapangan di wilayah Puskesmas tersebut. Dalam praktek lapangannya mahasiswa memberikan informasi kesehatan dengan mengumpulkan warga dan anak-anak usia sekolah dasar di suatu tempat seperti sekolah atau masjid, memberikan penyuluhan dengan cara presentasi, dan kemudian membagikan selebaran yang berisikan materi penyuluhan mereka. Ada juga yang langsung datang ke rumah warga satu persatu dengan memberikan informasi secara

lisan atau membacakan materi informasi kesehatan bagi warga yang tidak dapat membaca.

Kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Belimbing bekerjasama dengan mahasiswa Stikes Ranah Minang yang peneliti ikuti di wilayah Kelurahan Kuranji, diperoleh temuan bahwa warga berantusias dalam mengikuti penyuluhan. Penyuluhan kesehatan dilakukan di dalam sebuah rumah warga dengan menggunakan pengeras suara dan yang bertindak sebagai pemateri adalah mahasiswa dari Stikes Ranah Minang yang di dampingi oleh dua orang dosen dan dua orang petugas dari Puskesmas Belimbing. Ketika kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta yang dihadiri oleh sekitar 30 orang warga diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan mengenai hal yang belum mereka pahami sesuai dengan materi pada saat itu yaitu mengenai Ibu dan anak.

Meskipun manfaat promotif telah diupayakan, namun yang diberikan masih tergolong sedikit dan belum menyeluruh. Promosi kesehatan hanya dilakukan di lingkungan Puskesmas saja, sedangkan bagi warga yang tinggal di kampung hanya memperoleh pengetahuan mengenai suatu penyakit bila terdapat mahasiswa yang sedang melakukan praktek lapangan di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Selain itu, media yang digunakan untuk mempromosikan kesehatan juga sudah tidak layak, hal ini terlihat dari beberapa media yang digunakan sudah kusam

dan warnanya sudah tidak menarik, bahkan beberapa spanduk dan stiker yang ditemukan dilapangan ada yang sudah sobek.

### **Manfaat Preventif**

Pelayanan kesehatan preventif adalah kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat untuk menghindari atau mengurangi risiko, masalah, dan dampak buruk akibat penyakit tersebut. Puskesmas, selain sebagai tempat utama yang memberikan pelayanan promotif kepada warga juga merupakan tempat memberikan pelayanan preventif.

Pelayanan preventif harus selalu dilakukan dengan teratur oleh Puskesmas, karena manfaat pelayanan preventif ditujukan untuk mencegah atau menghindari segala resiko dari penyakit. Di Puskesmas manfaat preventif dilakukan dengan memberikan pelayanan berupa imunisasi dasar, keluarga berencana serta skrining kesehatan. Pelayanan imunisasi sangat penting diberikan kepada balita sejak berumur satu tahu. Pelayanan imunisasi biasanya dilakukan di Posyandu yang diadakan di sekitar tempat tinggal warga, tanpa dikenakan biaya kepada warga, karena akan lebih memudahkan warga yang tinggal jauh dari Puskesmas untuk memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Namun, bagi warga yang belum memperoleh pelayanan imunisasi dapat datang langsung ke Puskesmas tempat nama warga terdaftar.

Petugas Puskesmas Belimbing juga mendatangi warga ke posyandu yang dilakukan setiap bulannya. Kegiatan yang dilakukan seperti penimbangan berat badan bayi, pemberian vitamin, serta imunisasi difteri yang diberikan secara gratis kepada warga.

Pencegahan timbulnya penyakit membutuhkan suatu sarana informasi agar warga dapat memahami maksud dari informasi kesehatan yang diberikan oleh pihak Puskesmas. Dalam memberikan pelayanan preventif, Puskesmas sebagai pelaksana mengadakan kerjasama dengan pihak kelurahan yang kemudian akan disampaikan kepada RT atau RW. Seperti pelaksanaan posyandu akan diumumkan di masjid untuk disampaikan kepada warga agar dapat mencegah timbulnya penyakit khususnya bagi balita dan ibu hamil.

Pelayanan kesehatan preventif dalam pencegahan penyakit menular difteri, dilakukan oleh semua Puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Kuranji, termasuk Puskesmas Belimbing, sarannya adalah sekolah-sekolah dasar karena anak usia sekolah adalah yang paling rentan terkena penyakit menular tersebut. Bekerja sama dengan pemerintah Kota Padang, pemberian imunisasi penyakit difteri dilakukan di semua Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.

Manfaat preventif yang dilakukan di Puskesmas dalam mencegah dan mengurangi resiko penyakit menular difteri, memiliki tanggung jawab dalam mengurangi resiko penularan penyakit tersebut melalui pemberian

imunisasi difteri. Beberapa orang tua dengan anak-anak balita yang memasuki ruang Imunisasi dan UKS dan ada yang membawa sebuah kartu, yang berisikan identitas si anak dan jumlah suntikan yang diperoleh anak. anak-anak tersebut diberikan suntikan imunisasi difteri.

Pencegahan untuk mengurangi dampak buruk dari penyakit, membutuhkan peran serta dari banyak kalangan, termasuk dari warga sendiri yang akan merasakan manfaat dari pelayanan preventif. Pencegahan memang selalu lebih baik dari pengobatan. Untuk itu pencegahan terhadap penyakit perlu dilakukan sejak anak masih bayi yaitu ketika berusia dua bulan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan imunisasi terhadap berbagai penyakit. Warga yang tidak terjangkau oleh pihak Puskesmas, seharusnya datang sendiri ke Puskesmas, karena imunisasi yang dilakukan kepada anak dibiayai oleh pemerintah dan tidak dipungut biaya. Dalam jangka waktu penelitian, hasil pengamatan menunjukkan beberapa orang anak usia sekolah dasar yang di dampingi oleh ibu mereka masing-masing, mendatangi puskesmas untuk di berikan vaksin difteri, karna pada saat petugas puskesmas datang ke sekolah mereka untuk memberikan imunisasi difteri, mereka tidak sedang berada di sekolah.

## **SIMPULAN**

Manfaat promotif selalu diupayakan oleh Puskesmas Belimbing untuk selalu menginformasikan beberapa hal mengenai promosi kesehatan yang dilakukan dengan

memajang spanduk, pamflet, stiker dan selebaran. Informasi yang diberikan yaitu mengenai waspada penyakit TBC, bahaya merokok, waspada HIV-AIDS, waspada kanker serviks, pentingnya imunisasi dasar lengkap pada balita. Promosi kesehatan juga diberikan melalui penyuluhan yang diberikan di dalam gedung maupun di luar gedung ketika pasien sedang menunggu antrian, selain itu juga dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah dasar yang menjadi tempat diadakannya penyuluhan.

Manfaat preventif diperoleh warga sebagai upaya dalam mencegah, menghindari atau mengurangi resiko, dampak buruk timbulnya penyakit. Manfaat pelayanan preventif yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Belimbing yaitu, imunisasi yang dilakukan di Posyandu, kegiatannya seperti: penimbangan berat badan bayi, pemberian vitamin, dan imunisasi difteri. Puskesmas Belimbing juga telah melakukan suntik difteri untuk anak-anak di semua Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang berada di wilayah kerjanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- BPJS Kesehatan. 16 Desember 2013. *Sejarah Perjalanan Jaminan Sosial di Indonesia*. (On-line) di akses tanggal 15 Juli 2014 dari [bpjs-kesehatan.go.id/statis-5-sejarah.html](http://bpjs-kesehatan.go.id/statis-5-sejarah.html).
- Huberman, Mchael A. dan Mathew B. Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*.
- Pakpahan, Rudi Hendra. dkk. 2012. *Tanggung Jawab Negara dalam Pelaksanaan Jaminan Sosial*. *Jurnal Legislasi Indonesia* Vol 9 No. 2 Juli 2012 halaman 168-174.
- Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia, Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thabrany, Hasbullah. 2009. *Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Nasional: Sebuah Policy Paper dalam Analisis Kesesuaian Tujuan dan Struktur*. Jakarta: Position Paper bagi The Hatta Project Kerjasama antara perkumpulan Prakarsa dan The Asia Foundation.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Dewan Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: 2012.
- Zaelani. *Komitmen Pemerintah dalam Penyelenggaraan Jaminan Sosial Nasional*. *Jurnal Legislasi*.